

## **PENDAMPINGAN PERILAKU NON ADAPTIF DALAM PEMBELAJARAN BINA DIRI MELIPAT BAJU UNTUK ANAK AUTIS**

Oleh: Wahyu Herjuno Bawono, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta  
[wahyuherjuno@gmail.com](mailto:wahyuherjuno@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah yang dilakukan guru untuk menangani perilaku non adaptif siswa saat proses pembelajaran bina diri melipat baju di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita. Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa autis kelas 1 SMA dan mengikuti pembelajaran bina diri di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bina diri melipat baju dibutuhkan untuk mengajarkan kemandirian dan kemampuan dalam melipat baju untuk anak autis. Dalam pembelajaran bina diri melipat baju muncul perilaku non adaptif. Perilaku non adaptif yang muncul dalam pembelajaran perlu dilakukan penanganan. Penanganan ini bertujuan untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan perilaku tersebut. Metode modifikasi perilaku digunakan untuk menangani kemunculan perilaku non adaptif. Penanganan perilaku non adaptif dilakukan dengan pencarian faktor yang kemudian dilakukan perancangan penanganan. Salah satu penanganan yang dilakukan dengan pemberian hukuman.

Kata kunci: *Perilaku Non adaptif, Autis*

## **NON ADAPTIVE BEHAVIOR CONSIDERATION IN FOLDING CLOTH SELF HELP LEARNING FOR CHILDREN WITH AUTISM**

### **Abstract**

*This study attempts to describe the steps taken by the teacher to handle non-adaptive behavior of students during the learning process of self-help folding clothes at Sekolah Khusus Bina Anggita. This study is a descriptive research with qualitative approach. Subjects in this study were students of high school autistic class 1 and follow self-learning in Sekolah Khusus Autis Bina Anggita. The technique of data collection in this research was carried out by a observation, interview, and documentation. Data analysis was carried out by qualitative data technique presented in descriptive form. The results showed that learning self-help folded clothes needed to teach independence and ability in folding clothes for children with autism. In learning self-help folded clothes appear non-adaptive behavior. Non-adaptive behavior that occurs in learning needs to be handled. This handling aims to reduce or even eliminate such behavior. Behavior modification methods are used to deal with non-adaptive behavior. Handling of non adaptive behavior is done by searching for factors which then do handling design. One of the handling done with the punishment.*

*Keyword: Non-Adaptive Behavior, Autism*

## PENDAHULUAN

Anak autis merupakan anak dengan gangguan interaksi sosial, komunikasi dan perilaku. Pengertian tersebut sesuai dengan pendapat Tobing (2001:82) autisme merupakan gangguan perkembangan fungsi otak yang mencakup bidang sosial, komunikasi verbal (bahasa) dan nonverbal, serta imajinasi. Pendapat lain mengenai anak autis juga diungkapkan oleh Hanafi (dalam Abdul Hadis, 2006: 43), bahwa autisme adalah gangguan perkembangan organik yang mempengaruhi kemampuan anak-anak dalam berinteraksi dan menjalani kehidupannya. Permasalahan tersebut mengakibatkan anak asik dengan dunia sendiri dan munculnya perilaku non adaptif yang dapat dipicu karena adanya hambatan dalam proses komunikasi. Hambatan dalam bersosialisasi, komunikasi dan permasalahan perilaku mengakibatkan muncul perilaku non adaptif yang mana dapat mengganggu individu lain maupun proses belajar. Perilaku non adaptif muncul dalam kehidupan kegiatan anak sehari-hari maupun pembelajaran bina diri.

Perilaku non adaptif adalah ketidakmatangan sosial dan kemandirian dalam kegiatan sehari-hari dan ketidaksesuaian antara umur dengan perilaku yang muncul.

Perilaku non adaptif juga dapat berupa perilaku yang tidak sesuai dengan suatu situasi ataupun dengan tuntutan lingkungan. Perilaku non adaptif yang muncul sangat mengganggu pembelajaran dan harus ditangani agar kemunculannya berkurang atau bahkan hilang dan siswa memiliki kebiasaan lain yang lebih baik.

Bina diri merupakan kemampuan menolong diri sendiri, yang sangat diperlukan anak autis untuk membantunya lebih mandiri. Menurut Astaty (2010: 7) bahwa bina diri merupakan usaha membangun diri individu baik sebagai individu maupun makhluk sosial melalui pendidikan di keluarga, sekolah dan masyarakat sehingga terwujudnya kemandirian dengan keterlibatannya dalam kehidupan sehari-hari secara memadai. Bina diri adalah program yang dipersiapkan agar siswa tunagrahita mampu menolong diri sendiri dalam bidang yang berkaitan untuk kebutuhan diri sendiri (Mumpuniarti, 2003: 69). Salah satu pembelajaran bina diri yang dibutuhkan anak adalah bina diri melipat baju. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan inisiatif siswa dalam merawat bajunya sendiri. Menurut observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa anak belum mampu melipat baju dengan mandiri. Terlebih

munculnya perilaku non yang membuat pembelajaran terganggu. Permasalahan tersebut membuat guru membutuhkan pembelajaran khusus.

Pembelajaran dengan cara yang khusus dibutuhkan agar peserta didik autis agar mampu melipat baju dan mampu mengontrol maupun mengurangi perilaku non adaptif yang muncul dalam pembelajaran. Permasalahan yang muncul seperti perilaku non adaptif. Pembelajaran khusus untuk menangani perilaku non adaptif siswa dengan menggunakan pendekatan modifikasi perilaku.

Modifikasi perilaku menurut Edi Purwanta (2012: 6) modifikasi perilaku ialah segala tindakan yang bertujuan untuk mengubah perilaku. Modifikasi perilaku dapat meningkatkan maupun mengurangi perilaku yang terjadi. Perilaku non adaptif merupakan perilaku yang harus dikurangi, pengurangan perilaku dapat menggunakan teknik hukuman. Tujuannya adalah dapat mengurangi perilaku non adaptif yang muncul dalam pembelajaran. Hal ini dilatar belakangi dari hambatan yang dialami anak dalam pembelajaran bina diri, sehingga dalam mencapai tujuan pembelajaran dibutuhkan pembelajaran khusus dengan penerapan metode modifikasi perilaku menggunakan prosedur hukuman.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif. Menurut Nursalam (2003: 85) penelitian deskriptif bertujuan mendeskripsikan atau memaparkan peristiwa-peristiwa urgen yang terjadi pada masa kini. Peneliti memiliki tujuan untuk mendeskripsikan kejadian secara rinci suatu permasalahan yang terjadi. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita yang beralamatkan di Jalan Kanoman, Tegal Pasar, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Penelitian dilakukan selama bulan Maret 2018.

### **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah seorang siswa autis kelas 1 SMA dan mengikuti pembelajaran bina diri di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita.

### **Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan data**

Pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian menurut Sugiyono (2016: 147) pengumpulan data merupakan

langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Penelitian ini mendapatkan data berupa diskripsi dari sebuah kejadian yang sedang berlangsung.

## Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi merupakan langkah mendapatkan data dengan melakukan pengamatan terhadap suatu keadaan. Menurut Jonathan Sarwono mengungkapkan (2006: 224), kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis terhadap kejadian-kejadian, perilaku dan obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Metode observasi akan mendapatkan data yang alamiah dan apa adanya. Berikut kisi – kisi dalam metode observasi:

No	Aspek yang diamati	Hasil observasi	Keterangan
1	Perilaku non adaptif yang muncul ketika pembelajaran		
2	Penyebab munculnya perilaku non adaptif		
3	Solusi guru dalam menangani perilaku non adaptif yang muncul		

4	Dampak dari munculnya perilaku non adaptif dalam pembelajaran		
---	---	--	--

### 2. Wawancara

Wawancara adalah mencari informasi secara subjektif dari seseorang terhadap sebuah keadaan yang terjadi dilapangan dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan mencatat jawaban yang diberikan. Menurut Sugiyono (2011:194) menyebutkan bahwa pengumpulan data melalui wawancara dilakukan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan penelitian dan apabila peneliti ingin mengetahui informasi yang lebih mendalam dari responden yang jumlahnya sedikit. Kisi- kisi dalam metode wawancara:

1. Adakah perilaku non adaptif yang muncul dalam pembelajaran bina diri ?
2. Apa saja perilaku non adaptif yang muncul ?
3. Mengapa perilaku non adaptif tersebut bisa muncul?
4. Bagaimana cara guru dalam mengatasi perilaku non adaptif yang muncul tersebut?

5. Apakah ada dampak bagi pembelajaran bina dari adanya perilaku non adaptif?

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sebuah metode yang dilakukan untuk melengkapi hasil dari wawancara dan observasi dalam bentuk foto, video, audio, maupun catatan yang berkaitan. Menurut Suharsimi Arikunto (2002:206) metode dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, dan sebagainya. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto dan RPP.

### Instrumen

Dalam penelitian kualitatif instrumen utama dalam penelitian itu sendiri (*human instrumen*), ketika telah terjadi fokus maka peneliti mengembangkan instrumen sederhana, instrumen ini bertujuan untuk membantu peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data dilapangan. Pengertian tersebut sesuai dengan pendapat Lexy J. Moleong (2002: 211) yang menyatakan bahwa peneliti didalam penelitian kualitatif merupakan instrumen karena peneliti sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, pengalasis, penafsir data, dan menjadi pelapor hasil penelitian.

### TEKNIK ANALISIS DATA

Data yang didapat dalam penelitian ini berupa data kualitatif sehingga teknik analisis data yang sesuai yaitu teknik analisa deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2012: 337) menyatakan bahwa analisa data yang dilakukan adalah analisa data menurut model miles dan huberman yang terdiri dari *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti untuk menganalisa data, yaitu:

#### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal yang pokok dalam penelitian. Reduksi data bertujuan agar peneliti lebih mudah dalam mencari hal-hal yang penting dan sesuai dengan fokus penelitian.

#### 2. Display Data

Display data berupa teks-naratif. Tujuannya agar mempermudah dalam memahami yang terjadi dilapangan dan melakukan perencanaan langkah selanjutnya berdasarkan data yang diperoleh.

#### 3. Mengambil Kesimpulan

Mengambil kesimpulan adalah langkah menjawab rumusan masalah dan diharapkan temuan baru berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang setelah diteliti menjadi jelas.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Tujuan dari pembelajaran bina diri yaitu menanamkan kemandirian kepada siswa dan mengajarkan kemampuan melipat baju. Tujuan pembelajaran selalu disampaikan guru diawal pembelajaran dengan mengatakan “Ayo ji bajunya dilipat biar rapi”. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tujuan pembelajaran bina diri melipat baju adalah memberi keterampilan melipat baju dan siswa mampu mengkoordinasi pakaian dan merapikan miliknya.

Tahapan pelaksanaan dalam pembelajaran bina diri diawali dengan assesmen. Data sesmen menjadi dasar dalam penentuan tujuan dan perancangan desain pembelajaran. Perancangan desain pembelajaran dilakukan guru dengan menentukan komponen- komponen yang dibutuhkan. Komponen materi guru tentukan berdasarkan pengalaman pribadi dan buku bina diri yang dipadukan. Metode yang digunakan dalam penyampaian materi menggunakan ceramah, demonstrasi dan praktek langsung. Komponen media yang digunakan dalam proses belajar adalah benda konkrit berupa baju siswa. Ketika desain pembelajaran telah dirancang kemudian guru akan melakukan

pelaksanaan pembelajaran bina diri dan diakhiri dengan evaluasi di setiap akhir pertemuan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui keefektivan dan hasil dari pembelajaran yang dilakukan.

Pembelajaran bina diri tidak selalu berjalan lancar dan untuk mencapai tujuan diperlakukan pembelajaran secara khusus. Pembelajaran khusus ini dibutuhkan karena siswa memiliki perilaku non adaptif yang muncul dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara perilaku non adaptif yang muncul dalam pembelajaran yaitu menangis, berlari keluar kelas, melempar benda dengan sengaja, merobek buku, dan siswa hanya diam tanpa memberi respon terhadap sekitar dengan waktu lama.

Perilaku non adaptif memiliki intensitas yang tinggi dan ada pula yang memiliki intensitas yang sangat rendah. Perilaku non adaptif yang memiliki intensitas kemunculan tinggi yaitu berlari keluar kelas, melempar benda dan juga merobek buku ataupun kertas. Perilaku non adaptif dengan intensitas rendah yaitu menangis, dan juga diam tanpa sebab.

Perilaku non adaptif tidak semata-mata muncul dalam proses pembelajaran, ada beberapa faktor yang

mempengaruhi munculnya perilaku tersebut. Perilaku berlari keluar kelas itu muncul ketika siswa ingin buang air kecil, siswa tidak memberi isyarat tertentu langsung berlari keluar kelas dan tidak langsung kembali kedalam kelas. Perilaku melempar benda disekitar muncul dikarenakan siswa ketika siswa hanya sendiri di dalam kelas atau tidak ada interaksi yang terjadi antara siswa maupun guru. Munculnya perilaku non adaptif merobek buku atau kertas dikarenakan siswa merasa bosan dengan aktifitas yang sedang berjalan dan ada kertas maupun buku disekitar siswa. Berdasarkan informasi perilaku non adaptif menangis muncul dikarenakan siswa memasuki masa pubertas dan emosi siswa tidak stabil. Perilaku diam tanpa memberikan respon belum diketahui faktor hanya saja ketika siswa merasa terlalu lama pembelajaran maka siswa akan terdiam dan tidak memberikan respon. Selain faktor diatas siswa yang masuk dalam masa pubertas dan belum mampu berkomunikasi dengan individu lain menjadi faktor lain yang menjadi penyebab munculnya perilaku non adaptif.

Perilaku non adaptif ini harus diberi penanganan demi lancarnya pembelajaran dan tercapainya tujuan. Penanganan perilaku non adaptif ini berbeda-beda. Memahami faktor

munculnya perilaku merupakan langkah awal yang dilakukan guru. Ketika faktor kemunculan sudah diketahui selanjutnya adalah dengan mengembangkan metode modifikasi perilaku. Faktor kemunculan menjadi dasar pemberian penanganan pada perilaku non adaptif. Perilaku menangis guru melakukan penanganan dengan mencari tau apa yang siswa inginkan ketika tidak berhasil guru akan mediamkan siswa hingga siap mengikuti pelajaran. Berlari keluar kelas diatasi guru dengan menutup pintu kelas dan mengajak siswa untuk buang air kecil pada waktu tertentu. Perilaku melempar benda dengan sengaja dan merobek buku diatasi guru dengan tidak meninggalkan siswa dengan waktu yang lama dan tidak meletakkan benda di dalam kelas kecil. Perilaku siswa hanya diam tanpa memberi respon ditangani dengan memberikan stimuls kepada siswa hingga memberikan respon. Cara lain untuk mengatasi perilaku non adaptif adalah dengan memberikan hukuman kepada siswa.

Perilaku non adaptif yang muncul dalam pembelajaran memiliki dampak dalam proses pembelajaran. Dampak yang terjadi adalah waktu belajar yang terbuang, materi pembelajaran tidak tersampaikan dengan sempurna, hingga guru harus mengulang kembali materi yang telah diajarkan

karena siswa akan tertinggal materi ataupun materi sama sekali tidak tersampaikan. Dampak lain adalah perilaku tersebut mengganggu siswa lain.

## **PEMBAHASAN**

Pembelajaran bina diri melipat baju dibutuhkan anak autis untuk mengembangkan kemandirian maupun kemampuan siswa dalam melipat baju. Pembelajaran diawali dengan adanya proses assesmen dilanjutkan penentuan tujuan pembelajaran dan perancangan desain pembelajaran terakhir adalah pelaksanaan program. Penentuan komponen pembelajaran juga penting untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran bina diri fokus pada metode praktek yang mana diharapkan siswa memiliki kebiasaan melipat dan merapikan bajunya sendiri. Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi yang mana bertujuan untuk menilai proses pembelajaran maupun kemampuan siswa dalam bina diri melipat baju.

Munculnya perilaku non adaptif pada pelaksanaan pembelajaran bina diri melipat baju menjadi permasalahan yang dapat mengganggu kelancaran proses pembelajaran. Dampak dari munculnya perilaku non adaptif adalah tidak berjalan lancarnya pembelajaran dan materi tidak tersampaikan dengan baik.

Perilaku non adaptif yang muncul ketika proses pembelajaran berlangsung adalah perilaku menyobek buku/ kertas, melempar barang, hanya diam tanpa memberi respon, berlari keluar kelas dan menangis. Perilaku tersebut diberi penanganan yang berbeda-beda. Penanganan yang dilakukan oleh guru diawali dengan pencarian faktor kenapa perilaku tersebut bisa muncul. Ketika faktor tersebut sudah diketahui maka guru akan menentukan cara yang mana dapat mencegah perilaku non adaptif muncul.

Penanganan untuk perilaku non adaptif dapat menggunakan metode modifikasi perilaku yang dikembangkan dan disesuaikan. Modifikasi perilaku adalah sebuah langkah yang dilakukan untuk mengubah perilaku. Modifikasi perilaku memiliki banyak cara salah satunya dengan pemberian hukuman. Pemilihan hukuman yang akan diterapkan harus dimengerti oleh siswa dan tidak menimbulkan trauma.

Sekolah Khusus Autis Bina Anggita menerapkan metode modifikasi perilaku untuk menangani masalah perilaku non adaptif yang muncul. Perilaku pada siswa adalah perilaku yang harus dikurangi maka modifikasi perilaku dengan memberi hukuman adalah cara yang dilakukan guru. Penerapan pemberian hukuman kepada siswa



diharapkan tidak menimbulkan trauma dan siswa paham bahwa hukuman tersebut akibat melakukan perilaku yang menyimpang atau sebuah kesalahan. Hukuman yang ditetapkan oleh guru adalah pemunduran jam makan siswa, ini dipilih karena siswa memahami kapan siswa harus makan dan ketika jam makan siang mundur siswa akan diam dan mengikuti perintah dari guru. Hukuman pengunduran jam makan siang sangat jarang dilakukan, ini terjadi jika siswa melakukan perilaku non adaptif dan tidak dapat dilarang atau ditangani oleh guru. Sebelum melakukan hukuman pengunduran jam makan siang guru akan melakukan penanganan maupun pencegahan terhadap perilaku non adaptif yang muncul. Seperti perilaku merobek buku dan melempar barang maka guru akan menyimpan buku dan barang-barang dari jangkauan siswa. Penanganan lain untuk perilaku berlari guru menangani dengan menutup pintu kelas kecil dan faktor siswa berlari keluar kelas adalah untuk pergi ke toilet maka guru akan mengajak siswa ke toilet terlebih dahulu sebelum siswa berlari keluar kelas ini untuk mencegah siswa berlari keluar kelas saat pembelajaran berlangsung. Penanganan untuk perilaku diam dan menangis guru akan menanyakan tentang apa yang diinginkan ketika siswa diberi opsi barang maupun makanan dan

minuman serta kegiatan biasa siswa inginkan akan tetapi ketika siswa tetap melakukan hal tersebut guru akan mendiamkan siswa dan ketika siswa sudah tenang guru akan melanjutkan pembelajaran.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pendampingan perilaku non adaptif dalam pembelajaran bina diri melipat baju untuk anak autisme maka dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Tujuan dari pembelajaran bina diri melipat baju adalah meningkatkan kemandirian siswa dan membekali siswa dengan keterampilan melipat baju. Pembelajaran bina diri diawali dengan proses asesmen dan diteruskan perancangan desain pembelajaran berdasar hasil asesmen dan pelaksanaan program. Tahapan terakhir adalah evaluasi yang digunakan untuk menilai keberhasilan pembelajaran dan kemampuan siswa.
2. Perilaku non adaptif adalah perilaku yang tidak sesuai dengan norma ataupun kondisi sebenarnya. Perilaku non adaptif yang muncul ketika proses pembelajaran meliputi menangis, berlari keluar

- kelas, merobek buku/ kertas, melempar benda, dan terdiam tanpa memberi respon.
3. Faktor munculnya perilaku non adaptif berbeda-beda. Memasukkan masa puber menjadi faktor munculnya perilaku menangis. Merasa bosan dan adanya benda maupun buku disekitar menjadi faktor munculnya perilaku membuang benda maupun merobek kertas. Ingin buang air kecil adalah faktor siswa berlari keluar kelas. Perilaku menangis masih diragukan untuk faktor penyebabnya.
  4. Penanganan perilaku non adaptif yang muncul dilakukan dengan memahami faktor penyebab kemunculan perilaku. Berdasarkan faktor penyebab guru merancang langkah mengatasi masalah tersebut. Seperti perilaku diam guru akan merangsang siswa atau menawarkan kegiatan maupun makanan atau benda. Berlari keluar kelas diatasi guru dengan selalu menutup pintu kelas kecil, mengajak siswa pergi ke toilet sebelum waktu istirahat, dan mendampingi siswa pergi ke kamar mandi. Melempar benda dan merobek buku ditangani dengan tidak meninggalkan siswa dalam waktu yang lama dan

menghindarkan siswa dari benda maupun kertas. Perilaku menangis guru tangani dengan memberi rangsang, menawari benda ataupun makanan, ketika langkah tersebut tidak berhasil maka guru akan membiarkan siswa sendiri didalam kelas dan melanjutkan pembelajaran ketika siswa sudah siap.

5. Perilaku non adaptif yang muncul dipembelajaran bina diri melipat baju adalah perilaku yang harus dikurangi atau dihilangkan. Pemberian hukuman adalah pendampingan yang dilakukan untuk mengurangi perilaku non adaptif. Hukuman yang diterapkan yaitu pengunduran jam makan siang.

## **SARAN**

### **Bagi sekolah**

Diharapkan assesmen juga dilakukan pada sektor perilaku siswa sehingga penanganan dapat dilakukan sedini mungkin tidak menunggu perilaku tersebut muncul.

### **Bagi guru**

Penanganan diharapkan bersifat berkelanjutan dan tidak meninggalkan siswa dengan waktu lama. Peka terhadap perilaku siswa agar perilaku non adaptif tidak muncul dalam pembelajaran. Pemilihan materi

juga diharapkan lebih ringan dan mudah untuk dipahami siswa.

Jakarta : Balai Penerbit FKUI.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astati. (2010). Bina Diri untuk Anak Tunagrahita. Bandung: CV Catur Karya Mandiri.
- Edi Purwanta. (2012). Modifikasi Perilaku. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Jonathan, Sarwono. (2006). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mumpuniarti. (2003). Ortodidaktik Tunagrahita. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfa Beta
- Suharsimi Arikunto. (2002). Metodologi Penelitian. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nursalam. (2003). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Tobing, Lumban. S.M. (2001). *Anak dengan mental terbelakang*.